

Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi

Raziki Waldan
IAIN Pontianak
zikvsmart@gmail.com

Uswatun Hasanah
IAIN Pontianak
uusluci@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many people who are so enthusiastic about coming on a pilgrimage to the tomb of Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri in Batu Layang, Pontianak City. Increasingly, the tomb of Al-Qadri was increasing, initially it was not projected for tourism, but because many were interested, it became a tourist attraction and is continuously being expanded. However, according to the management, this cannot be said to have received sufficient attention from the government. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The data sources in this study are primary data consisting of the Secretary of the King of the Qadriah Palace, the caretaker of the tomb, the head of the waqf, and pilgrims. While secondary data consists of institutional documents, observations, books, articles, journals, internet and social media accounts. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research include: 1) Planning is carried out according to needs such as: Planning to improve facilities, expand the parking area, plan funding. 2) organization includes: official letter selecting the caretaker from the agency, election of the waqf chairman, division of tasks, there is no structure but there is a clear division of labor namely: waqf chairman, secretary, treasurer, and caretaker. 3) mobilization is carried out at the stage of repairing facilities, division of labor. The mobilization was carried out by the caretaker, the mobilization was also carried out on expanding parking lots, the mobilization was carried out on order of pilgrims and their officers provided motivation, guidance and direction in carrying out the repair of facilities such as in painting, repairing cemeteries. 4) supervision is carried out by the caretaker in terms of place arrangement arrangement activities. Monitoring is also carried out by caretakers such as carrying out the expansion of the parking area.

Keywords: Management, grave pilgrimage, tomb of Sultan Syarif Abudrrahman Al Qadri, religious tourists

A. Pendahuluan

Insan manusia menjadi hamba Allah SWT yang hidup di muka bumi menyangand kiprah sebagai makhluk sosial hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Membentuk kelompok masyarakat yang tidak jauh dari tradisi dan budaya setempat. Khususnya yang menganut agama Islam tidak jauh dari tradisi berziarah ke makam-makam atau yang dikenal masyarakat dengan ziarah kubur pendahulu mereka. Adanya tradisi ziarah merupakan ziarah pada suatu makam seseorang yang dianggap mulia dan memegang peranan penting. Melaukan perjalanan atau wisata saat ini saat ini banyak peminatnya terumata wisata religi. Dimana makam tersebut kemudian menjadi suatu tempat yang lebih luas dan umum yang sering dikunjungi khalayak ramai dari berbagai tempat khususnya pada hari-hari besar. Hingga tempat tersebut menjadi suatu objek wisata religi. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan dengan wisatawan untuk memperoleh keberkahan, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Akan tetapi jarang juga untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Secara substansi, wisata religi adalah perjalanan atau kunjungan keagamaan yang diarahkan untuk memenuhi dalam spritual, agar jiwa yang gelap kembali terang oleh hikmah-hikmah (Moch, 2015: 412-413).

Makam yang kemudian menjadi objek wisata religi sudah tentu memiliki pengelola yang mengurusnya hingga terus bertahan. Membutuhkan pengelola yang memiliki keahlian dalam pengelolaan ziarah kubur menjadi objek wisata religi. Dari beberapa orang-orang yang meyakini, makam ini tidak hanya sebagai tempat untuk menguburkan jenazah manusia, akan tetapi makam merupakan tempat keramat, karena di situ dikuburkan jasad orang keramat, jasad orang keramat yang diyakini jasadnya tidak rusak serta rohnya memiliki kekuatan dengan Allah SWT. Sehingga dijadikan perantara doa. Tidak semua orang berziarah mengharapkan roh penghuni makam untuk mengambulkan permintaannya dan merupakan ritual lama di kalangan dunia Islam (Syarif Ali, 2018: 1-2).

Ziarah kubur adalah ibadah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Secara langsung serta beliau amalkan. Demikian pula hal ini dilaksanakan pula oleh istri-istri beliau pata sahabatnya. Ziarah dalam Islam adalah disyariatkan. Mubah untuk dilaksanakan karena akan mengingatkan kepada kematian, akhirat dan bisa melembutkan hati. Hukum ziarah kubur ini berlaku secara umum bagi laki-laki dan perempuan berdasarkan keumuman pembolehan oleh Rasulullah SAW. Sehingga bagi umat Islam dipersilahkan untuk berziarah kubur, karena ia memiliki kandungan hikmah yang sangat banyak. (Abdurrahman, 2020: 36-38).

Ziarah dalam artian umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid-masjid, tokoh agama, raja dan keluarga dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam. Ziarah kubur erat hubungannya dengan kharisma para wali penyebar agama Islam. Sebagai dampak dan berkembangnya tradisi ziarah ke makam, terutama ke makam wali, dengan berkembangnya tempat ziarah sebagai objek wisata ziarah, dengan cara pengelolaan sedemikian rupa sehingga para peziarah dapat melaksanakan aktivitas ziarahnya dengan nyaman dan aman (Purwandi, 2006: 172).

Sejarah ziarah kubur pada masa awal Islam. Rasulullah SAW pernah melarang umat Islam melakukan ziarah kubur dikarenakan untuk menjaga akidah umat Islam

sebab kala itu para sahabat baru saja meninggalkan masa penyembahan berhala, perkembangan dan kemajuan Islam, larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, antaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput, sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak, Rasulullah SAW bersabda:

Dahulu aku pernah melarang kalian untuk berziarah kubur. Ziarahilah kubur, sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan pada kehidupan akhirat. (Ingatlah) jangan mengucapkan perkataan yang batil ketika berziarah kubur.' (HR. Muslim)

Rasulullah SAW khawatir jika ziarah kubur diperbolehkan umat Islam berbuat syirik seperti budaya jahiliah yang suka menyembah dikuburan. Namun lambat laun Rasulullah SAW memandang kondisi umat Islam cukup kuat pengetahuan dan pemahamannya tentang ketauhidan dan para sahabat telah memiliki pondasi akidah yang kokoh. Maka kemudian Rasulullah SAW membolehkan umat Islam melakukan ziarah kubur dengan penekanan fungsi dan tujuan utama ziarah kubur yaitu, mengingat kematian dan mendoakan ahli kubur (Rabbani, 2014: 14).

Makam yang dianggap suci dan sering dikunjungi ramai orang tersebut kemudian menjadi objek wisata yakni wisata religi. Adapun dari wisata lain adalah salah satu yaitu produk yang berkaitan dengan keagamaan yang diikuti oleh umat Islam. Wisata religi dimaknai sebagai tempat kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat yang beragam, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Seperti dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, atau pun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Begitu pula dengan Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang menjadi objek wisata religi yang hingga kini dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah untuk melakukan ziarah kubur di makam beliau. Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang wafat pada tahun 1808, yang telah menjadi sejarah yang di lindungi UUD Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494) sebagai cagar budaya. Pengelolaan makam yang mana makam ini sebagai makam salah satu tokoh yang penting. Salah satu wisata Religi yaitu Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang dapat di kenal dengan Makam Batu Layang di Kota Pontianak. Makam kesultanan Pontianak di Batu Layang adalah sebuah aset ketiga warisan Kesultanan di Pontianak selesai istana Qadriah dan Masjid Sultan Abdurrahman Al-Qadri. Dari beberapa cerita ketiga lokasi ini memiliki letak menggunakan garis lurus asal istana, berasal arah timur ke barat. Dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak yang datang untuk berziarah. Peziarah yang datang tidak hanya seorang diri, namun terkadang juga bersama rombongan untuk melakukan ziarah. Hal ini menjadikan bahwa makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi atau saat ini lebih dikenal dengan wisata religi.

Di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri ini terdapat juru kunci yang menurut penuturannya cukup dalam mengelolanya. Dimana walaupun hanya dikelola oleh orang juru kunci dan petugas lainnya ziarah kubur berlangsung dengan baik dan

aman tanpa kendala yang berarti. Adapun beberapa makam wisata religi seperti: Makam Batu Layang, Peniraman, Opu Daeng manambon. Dipilihnya lokasi ini karena pengelolaan ziarah kubur Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri melalui wisata di Batu Layang setiap harinya tidak pernah sepi dari kunjungan para peziarah, terlebih pada hari Jum'at dan minggu ramai di kunjungi wisatawan religi dan berada di Kota Pontianak berdekatan dengan Tugu Khatulistiwa dan juga berdampak positif bagi para masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan keimanan atau religiusitas masyarakat.

Hal di atas dapat dilihat dari Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri telah banyak mengalami perbaikan dan perubahan. Kunjungan dari tahun ke tahun selalu ramai. Hanya saja pada tahun 2020 ada perubahan di karenakan adanya penyakit covid 19, Dan dipertengahan 2021-2022 cukup banyak dikunjungi para wisatawan sejumlah 6,5 juta orang wisatawan yang datang pengunjung mulai ramai kembali. Peziarah yang datang tidak hanya dari daerah setempat namun juga dari berbagai daerah luar kota bahkan dari luar negeri seperti yang diluar Kota Banjarmasin dan di luar negeri Malaysia dan Singapura. Tidak hanya berziarah saja namun juga untuk mengetahui sejarah Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. (Syarif Gunawan wawancara,2022) Menariknya pula ternyata tidak hanya masyarakat Muslim saja yang berziarah, tetapi ada juga non muslim dari masyarakat Thionghoa. Selain berziarah juga mereka memberi sumbangan untuk perbaikan Makam. Salah satunya ada yang memberikan sumbangan dalam memperbaiki makam karena sebuah nazar.

Pengelolaan makam yang mana tersebut sebagai makam tersebut sebagai makam satu salah tokoh yang penting dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak peziarah yang datang tidak hanya seorang diri, namun terkadang juga bersamaan rombongannya untuk melakukan ziarah. Hal ini menjadikan bahwa makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi atau saat ini lebih dikenal dengan wisata religi.

Dengan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan wisata religi yang juga merupakan suatu kegiatan ziarah. Maka hal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian tujuan dimasa yang akan datang. Tujuan dari suatu manajemen dapat dilakukan dengan adanya fungsi manajemen. Menurut G.R. Terry terdiri dari empat yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan) dan *Controlling* (pengawasan) (hasibuan,2013:3).

Dari uraian di atas, bahwa wisata religi merupakan wisata yang banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dengan adanya manajemen yang baik, maka perlu adanya Penelitian. Oleh karena atas dasar tersebutlah hingga penelitian ini menarik diteliti dengan judul "*Pengelolaan Ziarah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Melalui Wisata Religi Di Batu Layang Pontianak*".

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Profil Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri

Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri lahir di Matam, pada hari senin, 15 Rabiul awal 1154 H. Anak dari pernikahan antara Al-Habib Husin dari seorang penyebar agama Islam yang berasal dari arab dengan Putri Nyai Tua. Salah satu wisata Religi yaitu Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang dapat di

kenal dengan Makam Batu Layang di Kota Pontianak. Makam kesultanan Pontianak di Batu Layang adalah sebuah aset ketiga warisan Kesultanan di Pontianak selesai istana Qadriah dan Masjid Sultan Abdurrahman Al-Qadri. Dari beberapa cerita ketiga lokasi ini memiliki letak menggunakan garis lurus asal istana, berasal arah timur ke barat. Secara geografis, Makam kesultanan Kalimantan Barat yang berada di jalan Khatulistiwa, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara adalah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri pendiri Kota Pontianak. terletak kompleks pemakaman dikhususkan bagi para Sultan Pontianak dan keluarganya, Makam Sultan Pontianak terletak di tepian sungai kapuas dan tidak jauh dari Tugu Khatulistiwa.

Ziarah makam Batu Layang pada tahun 1808 M, Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri wafat pada hari sabtu 11 Rabiul awal. Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri adalah seorang keturunan Nabi dilihat dari silsilah keturunannya, masyarakat Kota Pontianak juga meyakini hal tersebut, bahwa selain keturunan Nabi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri adalah seorang wali Allah yang menyebarkan syariat Islam di tanah borneo khususnya di wilayah pontianak. Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri adalah tokoh yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam memperjuangkan dan menyebarkan agama Islam di Kota Pontianak dari jajahan belanda, ketika Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri wafat masyarakat pun merasa kehilangan pemimpin sekaligus tokoh agama.

Demi menghormati jasa pahlawan dan sekaligus penyebar Islam di Kota Pontianak, masyarakat Kota Pontianak melakukan ziarah kubur kepada Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri sampai saat ini, guna menghormati sebagai pendiri Kota Pontianak, sultan syarif abdurrahman Al-Qadri juga wali Allah sehingga berziarah bukan

hanya dari Kota Pontianak namun dari berbagai daerah Indonesia yang datang ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri untuk berdoa untuk Sultan Sultan Abdurrahman Al-Qadri demi menghormati pendiri Kota Pontianak dan mengharap barokah dari wali Allah tersebut.

Awal terjadinya tempat wisata wafatnya Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri masyarakat sekitar mulai berkunjung ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri setiap harinya pengelolaan makam yang mana makam tersebut sebagai makam salah satu tokoh yang penting dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak peziarah yang datang tidak hanya seorang diri, namun terkadang juga bersamaan rombongan untuk melakukan ziarah, dan juga banyak diketahui oleh masyarakat namun juga banyak pengunjung yang datang dari luar kota untuk berziarah di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Hal ini menjadikan bahwa makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi atau saat ini lebih di kenal dengan wisata religi Saat ini keberadaan Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri menjadi salah satu benda peninggalan Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang terus di jaga dan dipelihara oleh masyarakat sekitar. Dalam rangka menjaga dan melestarikan peninggalan Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri tersebut, maka masyarakat sekitar menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu wisata religi. Ini dilakukan agar nama dan jasa Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dapat terus diingat dan di kenang oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat sekitar namun juga masyarakat luar.

Melakukan perjalanan atau wisata religi saat ini sangat banyak peminatnya, terutama wisata religi atau wisata ziarah, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ziarah ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pimpinan yang diagungkan. Tujuan ialah untuk mendapat restu, berkah, kebahagiaan dan ketentraman misal makam Bung Karno, makam Walisongo, dan Candi-candi. (Karyono, 1997).

Wisata religi yang merupakan kunjungan pada objek wisata yang banyak mengandung nilai religi dan agama. Dalam kegiatan wisata, wisatawan biasanya melakukan ziarah atau berdoa saat ini, peminat dari wisata religi sangat banyak. Bahkan dari hari ke hari peminat dari wisata religi semakin meningkat. Hal ini tentunya akan menjadi sangat penting dalam pengelolaan wisata religi agar dapat semakin baik. wisata religi saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

C. Pengelolaan Ziarah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Melalui Wisata Religi

1. Perencanaan

Perencanaan Menurut Husaini, (2008) proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, juga dapat kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan makam itu yakni:

a. Rencana perbaikan fasilitas pada area makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Fasilitas merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan kalau fasilitas itu luas maka akan memberikan kenyamanan kepada peziarah. Perbaikan fasilitas adalah merupakan usulan yang dilakukan oleh Pak Usman sebagai ketua wakaf makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Fasilitas menurut Spillane (1994: 5). Fasilitas merupakan sarana pra sarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, penginapan, sertoran, dan toko cindramata), transportasi (jalan alternative, aspal, hotmik, dan jalan setapak), kendaraan musholla, tempat parkir, berdasarkan teori Spillane, fasilitas dikelompokkan 3 bagian:

- 1) Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Pada makam ini terdapat fasilitas utama yakni musholla walaupun ukurannya bangunan tidak terlalu luas namun dapat memudahkan wisatawan yang dapat langsung melaksanakan sholat terlebih wisatawan yang berasal daerah yang jauh.
- 2) Fasilitas pendukung, sarana yang pada posisinya sebagai perlengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Musholla

juga dilengkapi alat sholat berupa mukennah bagi wanita dan sajadah yang bersih. Selain itu, tempat wudhu yang bersekat ruangan sehingga walaupun tidak berbeda tempat antara laki-laki dan perempuan namun dipisahkan oleh sekat ruangan tersebut. Buku-buku yasin menjadi fasilitas pendukung yang dapat dipakai oleh pengunjung.

- 3) Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhannya selama berada di objek wisata. Diluar fasilitas tersebut pada makam Batu Layang terdapat area parkir yang luas, toilet yang bersih, walaupun bangunannya tidak luas dan bagus. Selain itu adanya pertokoan para pedagang kaki lima menjadi salah satu fasilitas wisatawan untuk makan dandan tempat istirahat berupa satu bangunan yaitu pendopo
- b. Rencana Area Parkir dan Perluasan Jalan Menuju Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Ketika area parkir itu sempit jumlah pengunjung yang banyak itu akan menjadi hambatan. Tujuan dari perluasan parkir ini adalah untuk meningkatkan pengunjung yang datang ketika berziarah ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, juga dengan kapasitas parkir luas memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

Area parkir adalah suatu bangunan, atau lahan parkir yang pengelolaannya dikuasai pemerintah daerah. Parkir menurut Warpani, (1990: 6) parkir merupakan kondisi suatu kendaraan yang tidak bergerak dan memiliki sifat sementara sebab ditinggalkan oleh pengemudinya. Setiap kendaraan bermotor, memiliki kecenderungan untuk mencari tempat kegiatan, atau aktifitasnya. Fasilitas parkir merupakan bagian penting total sistem transportasi, suatu kegiatan kota yang rumit memperebutkan ruang parkir, baik parkir di jalan maupun di luar jalan dimana seorang pengguna kendaraan bermotor ingin mendapatkan parkir seperti di depan tempat yang dituju.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi parkir antara lain sebagai berikut: O,Flaherty (1997)

- 1) Lokasi parkir harusnya tidak terlalu jauh dari tempat yang akan dituju karena hal itu akan memberikan rasa tidak aman atau keadaan yang lain membuta mereka merasa tidak aman.
- 2) Jarak antara tempat parkir dengan tempat yang dituju pada umumnya berhubungan erat dengan tujuan perjalanan dan lama waktu parkir.
- 3) Lokasi dan ukuran tempat parkir seharusnya selalu berhubungan dengan kemampuan sistem jalan disekitarnya untuk memberikan keamanan dan efisien bagi keluar masuknya kendaraan.

Menurut Albert Silalahi (1987) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan adalah jalan atau cara untuk mengantifikasi dan merekam perubahan. Pencapaian tujuan dalam upaya merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi. Pengelolaan dalam merencanakan sangat dibutuhkan untuk memberikan jalan yang mudah kepada pengelola agar

aktivitas pengelolaan di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri berjalan dengan baik.

- b) Perencanaan memberikan pengarahan kepada administrator-administrator maupun non administrator. Dengan adanya memberikan arahan kepada pada petugas di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri agar bisa melakukan tugasnya sesuai dengan rencana yang sudah di buat.
- c) Perencanaan juga dapat menghindari atau setidak-tidaknya memperkecil tujuan tindh dan pemborosan pelaksanaan aktivitas-aktivitas. Salah satu tujuan perencanaan itu adalah memperkecil tujuan tumpang tindih ternyata dipengelolaan itu juga untuk menghindarinya.

Adapun tujuan dalam pengelolaan makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri itu menetapkan tujuan ini.

- a) Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.
 - b) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan Perencanaan yang akan direncanakan oleh pihak pengelola wisata religi adalah membangun dan memperbaiki fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan untuk para pengunjung agar supaya merasakan, kenyamanan, kehusyuan, ketika berziarah.
- c. Perencanaan Pendanaan

Pengurus makam yang melakukan perencanaan pendanaan apabila terjadi kerusakan dengan mengajukan proposal kepada pemerintah pusat dan itu tidak langsung di proses pengajuannya, akan dilelang diproyekkan dan dikerjakan oleh pemborong orang luar dan masyarakat disekitar masyarakat makam Batu Layang.

Dana merupakan satu hal yang penting bagi lembaga menurut Hani (1984). Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktivitas lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki oleh bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana anggota atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali.

Sedangkan manajemen (Nurhatatti, 2014) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Prosedur perencanaan dana dilakukan jika ada kerusakan itu dengan mengajukan proposal kepada pemerintah pusat tidak langsung diproses pengajuan itu, dan itu dilelang diproyekkan dan dikerjakan oleh pemborong orang luar atau masyarakat. Untuk renovasi dan pembangunan makam inti, pendanaan murni menggunakan hasil dari kotak amal yang telah disediakan oleh pengelola makam dan para peziarah.

Proses yang dilakukan oleh pengurus makam Batu Layang dalam hal hal perencanaan pendanaan terbilang tidak efisien dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelolaan dana diperlukan dengan benar, agar dapat dipastikan:

- 1) Dana yang tersedia dapat digunakan secara efisien dengan memperoleh hasil yang maksimal,
- 2) Lembaga atau organisasi dapat terus berjalan
- 3) Mencegah terjadinya kekeliruan dan penyalahgunaan dana, sehingga apabila hal tersebut terjadi dapat dikendalikan dalam waktu singkat.

Selain itu didukung juga bahwa pengelolaan keuangan diawali dengan perencanaan yang di kenal dengan penganggaran, pengorganisasian, pelaksanaan anggaran. dan pengawasan serta pertanggung jawaban anggaran sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Pengorganisasian

Menurut Fathul (2018). Pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu untuk mengetahui tugas dan fungsinya dalam suatu organisasi. Pengorganisasian yang di maksud pada makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri lebih mengarah ke penggerakan SDM. Yang di maksud SDM disini dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam membantu.

a. Surat Resmi Pemilihan Juru Kunci

Juru kunci di pilih atau diputuskan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur. Hal ini karena makam Batu Layang merupakan salah satu cabang cagar budaya Kalimantan Barat. beberapa persyaratan yaitu berkas lamaran kerja, ijazah, foto serta termasuk keturunan keluarga kerajaan. Tempat tinggal dengan makam, serta dapat memandu pengunjung.

Surat resmi juru kunci dari dinas pemilihan juru kunci di tunjuk dari pusat. Dalam pengorganisasian wisata religi pada makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dalam pengelolaan wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yaitu juru kunci yang dipilih oleh pusat langsung sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua yang ada di makam. Juru kunci makam yang mendapatkan surat keterangan resmi dari dinas pariwisata dan kebudayaan. Keputusan pemilihan ini dinyatakan dalam bentuk surat resmi dari dinas kebudayaan pusat. Keputusan ini adalah mutlak karna berbentuk surat resmi.

Hal tersebut menurut Maskurun (2011) surat resmi adalah surat yang berisi masalah kedinasan, baik yang ditulis oleh perorangan maupun sebuah instansi/lembaga/organisasi. Surat dinas adalah merupakan salah satu alat kenalan, surat dinas/resmi ialah surat yang berisi kedinasan atau administrasi pemerintah. Sedangkan surat niaga/perdagangan ialah surat yang berisi masalah perniagaan/perdagangan. (Rahmad , 2013).

Ciri-ciri surat resmi menurut Tugino (2012:11). Dalam menulis surat undangan

- 1) Menggunakan kop surat.
- 2) Ada nomor surat, lampiran, perihal.
- 3) Menggunakan salam pembuka dan penutup
- 4) Menggunakan ragam bahasa resmi.
- 5) Menyertakan cap/stempel dari lembaga atau organisasi.

Pengorganisasian pada makam ini yakni adanya struktur pengelola makam dimana terdiri dari juru kunci dan ketua wakaf. Proses pemilihan juru

kunci diputuskan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB). Dimana priode juru kunci adalah seumur hidup sehingga akan proses pergantian ketika juru kunci telah tutup usia.

b. Pemilihan Ketua Wakaf

Pemilihan ketua wakaf ini dipilih oleh masyarakat melalui Rt dan itu pelaksanaanya itu dilakukan di pendopo makam Sultan Syarif Abdurrahman Al- Qadri. Ketua wakaf memiliki bendahara dan sekretaris yang bertugas mengurus pemakaman dan fasilitas di makam. Terkait dengan pengelolaan di makam Sultan

Syarif Abdurrahman Al-Qadri dalam hal pengorganisasian sudah dilakukan oleh pengelola, dan di bagi-bagi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Ketua wakaf ini salah satu instrumen sosial yang diperlu di sosialisasikan lebih jauh, meningkatkan posisinya yang amat penting dalam rangka meningkatkan kepedulian dan mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

c. Pembagian tugas makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri

Pengelola Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri

Juru kunci	: Syarif Gunawan
Ketua wakaf	: Syarif Usman
Sekretaris	: Ali
Bendahara	: Abdul Qadir
Tukang parkir	: Amad & Syarif
Perapihan sandal	: Abdul dan Daeng
Kebersihan	: Syarif Kasim

Pembagian secara struktur disana tidak terdaftar struktur yang ditetapkannya. Adapun yang ada disana hanya pembagian tugas itupun pembagian tugasnya ditetapkan oleh pengelola yaitu juru kunci yang bernama Pak Gunawan. Pembagian tugas terdiri dari yaitu: juru kunci dan ketua wakaf yang bertanggung jawab penuh pada pengelolaan wisata religi Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Juru kunci bertugas mengawasi memandu mengarahkan pengurus makam yang menjalankan atas dan kewajiban supaya pelayanan kepada peziarah lebih maksimal. Ketua wakaf yang mengkoordinasi bagian sarana dan prasarana dan pemakaman yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pemakaman fasilitas pembangunan. Kemudian sekretaris dalam pengelolaan makam memiliki tugas dan wewenang dalam mempertanggung jawabkan semua kegiatan, serta laporan pertanggungjawabkan disetiap kegiatan dan pertemuan. Bendahara bendahara dalam mengelola makam mempunyai tugas dan wewenang dalam organisasi. juru parkir yang mengurus penataan tempat parkir dan keamanan diarea parkir selain parkir juga bertugas menjaga keamanan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dimana mereka akan berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak lainnya. Petugas penjaga sandal merapikan sandal-sandal para peziarah yang berkunjung ke pemakaman Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Pada pembagian tugas ini menggunakan sistem *rolling* secara bergantian dan dilakukan oleh 2 petugas, sedangkan yang bertugas dalam menjaga kebersihan di area makam dikoordinir langsung dari dinas lingkungan.

Struktur dan pemerintah ini mereka secara pengelolaan dari pengorganisasian pengurus itu sudah terorganisir. Pengorganisasian disitu ternyata makam itu di bawah tanggung jawab dan pengawasan pemerintah juga disitu ada pengawasan dari masyarakat jadi itu bukan liar bukan dikelola oleh perseorangan.

Pembagian tugas ini sesuai dengan pengorganisasian sebagaimana yang dikatan oleh Handoko (2000) pembagian kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang menguraikan tugas, dengan adanya pembagian kerja, karyawan dapat dilatih sesuaikan dengan bidangnya karena melalui keahliannya yang dimilikinya tersebut. Sehingga karyawan dapat memberi sumbangan maksimal terhadap pencapaian tujuan. Pembagian kerja juga dapat membantu dalam penempatan karyawan dengan menggunakan prinsip yaitu orang yang berdasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan, jenis kelamin dalam lain sebagainya sehingga akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan efektivitas kerja.

Menurut Terry yaitu dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan Choliq (2014).

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam fungsi pengorganisasian meliputi:

- 1) Pengembangan struktur organisasi.
- 2) Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang.
- 3) Penetapan hubungan

Menurut Fathul (2018:34) dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.

Pembagian tugas tersebut juga memudahkan koordinasi dan penertiban kerja oleh Imamul (2007: 71) dalam organisasi diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Mengklarifikasi kegiatan-kegiatan organisasi atau perusahaan. Pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.

Menurut George R Dan Leslie W (2019: 6). Tujuan dalam pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah sistem yang di bentuk untuk membagi atau mengelompokkan setiap dalam organisasi sehingga organisasi

dapat dijalankan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Sehingga visi dan misi organisasi dapat tercapai.

Sistem pembagian kerja yang dilakukan oleh pengurus makam dapat dikatakan cukup baik sesuai prosedur pembagian kerja yang diperhatikan dalam pembagian kerja. Penempatan tugas yang tepat dalam menjalankan penempatan para pengelola di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

- 1) Rincian aktivitas dengan telah menjalankan penempatan para pengelola di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.
- 2) Dapat mengetahui segala peristiwa yang terjadi seperti tidaknya petugas dalam menjalankan beban pekerjaan tersebut.
- 3) Meningkatkan aktivitas kerja maka diciptakan sistem informasi manajemen sumber daya manusia untuk lebih cepat dalam pengawasan kerja tiap petugas

Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengurus. Tindakan ini agar ini pengurus wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi beban satu tugas atau pekerjaan satu orang satu. Pengorganisasian wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Pembentukan struktur organisasi wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dan pembagian tugas sudah sesuai dengan asas-asas manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian.

3. Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri berupa.

- a. penggerakan pada pelaksanaan dalam memperbaiki fasilitas makam Batu Layang.

Pengelolaan makam Batu Layang ini merupakan perbaikan yang ketika ada fasilitas kurang baik atau yang perlu di benahi demi kenyamanan para ziarah. penggerakan di makam dilakukan oleh pengelola makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dalam Penggerakan sudah dilakukan oleh pengelola yaitu juru kunci Pak Gunawan dan ketua wakaf Syarif Usman pengurus dan organisasi pemuda yang juga terlibat untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. pengelola, pengurus semuanya yang ikut menjaga, merawat makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

- b. Penggerakan pada pelaksanaan perluasan parkir

Perluasan parkir Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri ada lahan untuk penyediaan para pengunjung yang berziarah ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Namun pada awalnya lahan parkir ini memadai untuk sekala kecil pengunjung makam. Lahan parkir ini kurang memadai akibat

banyaknya pengunjung dari tahun ke tahun yang berziarah ke Makam Syarif Sultan Abdurrahman Al-Qadri. Maka diperluakan lahan parkir yang

lebih luantuk pengunjung yang akan berziarah ke Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

perluasan parkir itu memberikan menampung kendaraan peziarah lebih banyak sehingga lebih rapi dan tertib Menurut Sukanto (Sukanto, 1985). Parkir adalah keadaan tidak Bergeraknya suatu kendaraan yang sifatnya hanya sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Setiap pengendara kendaraan memiliki kecenderungan untuk mencari lahan parkir untuk memarkirkan kendaraannya sekedar mungkin dengan tempat kegiatan atau aktivitasnya. Tempat-tempat terjadinya suatu kegiatan atau aktivitasnya seperti tempat kawasan pariwisata diperlukan area lahan parkir.

Fungsi penggerakan yakni bagian dari proses pengarahan dan pimpinan kerja karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. (Rusdi, 2011).

Langkah pengurus dalam hal penggerakan dengan cara memberikan arahan dan motivasi dan mengingatkan terhadap pengurus yang memiliki tugas masing-masing agar program kerja terlaksana sesuai tujuan dan usaha pengorganisasian.

1) Memberikan semangat motivasi

Penggerakan yang akan dilaksanakan sebagaimana mengikuti perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditetapkan dilakukan dengan memberikan motivasi dan dorongan dari juru kunci selaku pengelola sehingga tugas-tugas dapat dikerjakan dengan maksimal, bertanggung jawab dan berusaha sabar dan ikhlas di dalam membantu proses pengelolaan ini.

Motivasi menurut Terry (1996: 131). Merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu, motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Dorongan (*motivating*) dari juru kunci selaku pengelola makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri memberikan dorongan yang semangat kepada setiap anggota bertujuan agar mampu bekerja dengan baik. Motivasi tidak hanya diberikan kepada pengurus makam, Motivasi ini dilakukan ketika terjadi ada kesalahan kepada salah satu anggota pengurus dengan diadakannya rapat antara ketua dan pengurus dapat saling berbagi beban kerja yang telah dilakukan dan saling membantu. Dalam rapat juga memberi motivasi dan arahan supaya bisa lebih bagus lagi dalam pekerjaannya.

Motivasi yang dilakukan makam tersebut menjadi semangat bagi para petugas maupun pengurus makam lainnya untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah direncanakan. Menurut Ngalim Purwakanto (2004) tujuan motivasi Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah

untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan memicu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidik sesuai dengan yang di harapkan.

Didukung pula oleh fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadikan jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Oemar, 2004)

2) Memberikan bimbingan

Memimpin (*leading*) bimbingan yang dilakukan dalam pengelolaan di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri berupa bimbingan bagi pengurus tetap dan juga bagi yang melakukan pengelolaan makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Bimbingan yang diberikan kepada pengurus makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri berupa arahan memberikan informasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan.

Bimbingan ini memberikan pengaruh berupa arahan pada saat pelaksanaan tugas masing-masing pengurus sehingga mencapai apa yang telah menjadi tujuan bersama.

Hal ini bimbingan Menurut (Djambur, 1975). Adalah suatu proses terus-menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangan untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya.

Diperkuat oleh Suryanto dan Fuadi 2020 tentang tujuan dalam bimbingan yaitu tujuan dalam bimbingan memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan, bimbingan pada dasarnya untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan dan perkembangan dan posisi yang dimilikinya. (Suryanto & Fuadi, 2020).

Fungsi dalam bimbingan yang akan di ukur efektifitasnya adalah fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, dan fungsi, penyesuaian. Adapun fungsi memelihara/pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi perbaikan yaitu membantu untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal Kristiano (2015: 19).

3) Memberi Pengarahan

Proses pelaksanaan oleh pada pengelola di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yaitu dengan memberikan arahan secara langsung yaitu berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan atau para petugas yang dilakukan ketika proses tugas dilaksanakan misalnya ketika ada rapat, ketika para pengurus mengumpul di waktu luang agar pengurus memberikan pelayanan yang nyaman bagi pengunjung dan lain

sebagainya kemudian kegiatan dilakukan dilakukan bersama sama oleh pengelola dan pengurus dan masyarakat seperti menjaga merawat dan mengontrol serta bersih-besih makam.

Pengarahan yang dilakukan pengurus makam guna untuk memberikan pengarahan bagaimana untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuai apa yang telah direncanakan hal ini sebagaimana yang di ungkap Hasibuan (1939). Pengarahan (perintah) adalah suatu intruksi resmi dari seseorang atasan kepada karyawannya untuk mengerjakan atau tidak untuk melakukan sesuatu, guna merealisasikan tujuan dari sebuah perusahaan.

Arahan juga bertujuan untuk para petugas makam melaksanakan kerja sesuai dengan standar selain itu agar mereka disiplin kerja serta untuk mngoreksi atau meminimalisir kesalahan. Menurut Robert (2007) yakni tujuan dalam memberikan pengarahan:

- a) Membudayakan prosedur standar\
- b) Menghindari kemungkinan yang tak berarti/ kesalahan
- c) Membina disiplin kerja
- d) Membina motivasi yang terarah.

Menurut Hasibuan (1939: 21) dalam fungsi pengarahan penggerakan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebgai berikut:

- a) Memberi tau dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan
- b) Mengelola dan mengajak arah bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin.
- c) Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksana).
- d) Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya.
- e) Memberi orang hak untuk mendengar.
- f) Memuji dan memberikan sanksi secara adil.
- g) Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik.
- h) Memperbaiki usaha penggerakan di pandang dari sudut hasil pengendalian.

1. Pengawasan dan evaluasi

Controlling atau pengawasan Menurut G.Rterry (1986) adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

Dalam melaksanakan pengontrolan pengelola wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, dibutuhkan sebuah pengawasan, tujuan dari pengawasan adalah agar usaha pengelolaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan.

Pengawasan yang dilakukan di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yakni:

a. Pengawasan lokasi Makam Sultan Syarif Abdurrahmn Al-Qadri

Dalam pengelolaan wisata religi di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dilakukan oleh juru kunci dan pihak masyarakat sekitar dan juga untuk pekerja lapangan yang dilakukan oleh juru kunci yakni Bapak

Gunawan dan ketua wakaf dan para petugas lainnya. Pengawasan dilakukan agar proses pembangunan dapat dilihat secara langsung perkembangan, selain itu, pengawasan dilakukan disekitar makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri bertujuan untuk menjaga, kenyamanan, dan kebersihan., disekitar makam.

pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dimana perlu, dalam pengelolaan wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Menurut Handoko (2003) untuk mempermudah dalam pelaksanaan realisasi tujuan, maka harus melalui fase pelaksanaan. Proses pengawasan biasanya paling sedikit lima tahap yakni :

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan
- 2) Menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 4) Membandingkan dengan standar evaluasi
- 5) Mengambil tindakan koreksi bila perlu

Menurut J. Smith (1993) kegiatan dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis.

Tujuan dari pengawasan yaitu memberikan jaminan ketetapan dalam proses pelaksanaan pengawasan yang sudah di tetapkan untuk dikerjakan. Memberikan kenyamanan terhadap para peziarah yang sedang beribadah di wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Menjamin kepuasan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan di area wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Kemudian untuk proses pengawasan yang lain seperti jika ada renovasi, pembangunan serta kegiatan-kegiatan pada area makam sendiri di pantau oleh juru kunci makam, supaya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dilakukan secara langsung seperti :

- 1) Pengawasan ketika ada renovasi dan perbaikan area makam
Dalam hal ini adalah bagian dari sarana prasarana, pengawasan yang dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan, tersedianya dana untuk pembangunan dan renovasi, dan juga memantau pekerja agar sesuai dengan ketentuannya.
- 2) Pengawasan area parkir dengan mengatur posisi kendaraan
Pengawasan dengan mengatur posisi kendaraan peziarah agar tertib dan rapi, dan menjaga keamanan kendaraan yang di parkir yang bertugas mengawasi di area makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.
- 3) Pengawasan kebersihan di area makam.

Pengawasan kebersihan yaitu dengan cara memantau langsung area makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, agar bisa memberi kenyamanan bagi para peziarah yang akan datang.

Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan area makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, agar bisa memberi kenyamanan bagi para peziarah yang akan datang. Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan dengan mencegah adanya kehilangan atau pencurian disekitar lokasi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, dan menghimbau bagi para pengunjung untuk menjaga barang-barang berharganya.

Adapun yang terlibat dalam pengawasan antara lain:

1) Pengelola

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen. Sedangkan istilah Manajemen sama artinya dengan administrasi. Pengelolaan berasal dari kata management, yang berarti mengatur, mengelola, menangani, serta membuat sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan ini sangat penting dilakukan untuk menjalankan roda suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan Hamid dan widyastuti (2021: 2).

Tujuan pengelolaan sebagai sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenab pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan (Husaini,2006: 34).

Sedangkan menurut Jonh D, Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. (Burhanuddin , 2003).

2) Masyarakat

Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri turut serta dalam masyarakat membantu kelancaran suatu kegiatan yang ada di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri

3) Pemerintah

Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yang memiliki wewenang serta tanggung jawab berperan mengawasi keberadaan wisata religi di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Serta kunjungan pemerintah ketempat makam 1 bulan sekali.

Kemudian pengontrolan dilakukan oleh pusat dinas pariwisata dilakukan setiap 6 bulan sekali. Kemudian juga dari pihak kerajaan sering mengunjungi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dan yayasan beserta pengurus makam yang mengelola langsung.

Pengawasan yang dilakukan untuk mengontrol terhadap apa yang telah dilakukan kemudian menyesuaikan apakah kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Menurut Manullang, (2015). Adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksana pekerja karyawan. Agar rencana-rencana yang telah di buat sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah terselenggara. Dalam melaksanakan kegiatan *controlling*, atasan mengadakan pemeriksaan,

mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana tetap ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

Pemerintah disini berperan sebagai pelindung dan sebagai pengawas dalam mengelola pembangunan. Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri sebagai cagar budaya di Kota Pontianak. Kemudian dari pihak kerajaan juga sering berkunjung ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Pemerintahan menurut Safrudin (1978) itu adalah sebagai organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan bagaimana bisa manusia itu bisa diperintah. Jadi ilmu pemerintahan bagi R. Mac Iver adalah sebuah ilmu tentang bagaimana manusia-pemerintah dapat diperintah.

Tujuan dari pemerintah harus bersikap mendidik dan memimpin yang diperintah, ia harus serempak dijiwai oleh semangat yang diperintah, menjadi pendukung dari segala sesuatu yang hidup diantara mereka bersama, menciptakan perwujudan segala sesuatu yang diinginkan secara samar-samar

oleh semua orang yang dilukiskan secara nyata dan dituangkan dalam kata-kata oleh orang-orang yang terbaik dan terbesar.

Pemerintah yang berperan sebagai pelindung dan pengawasan dalam pembangunan menunjukkan kesesuaian fungsi pemerintahan yang di ungkap oleh Istianto,(2011):

- a) Bersikap mendidik dan memimpin yang diperintah artinya pemerintah yang berfungsi sebagai pemimpin dan pendidik. Para pamong diharapkan dapat memimpin dan menjadi panutan masyarakat.
- b) Serempak dijiwai oleh semangat yang diperintah artinya pemerintah dapat memahami aspirasi yang berkembang di masyarakat. Pemerintah yang baik adalah mengerti apa yang diinginkan dan menjadi kebutuhan masyarakat.
- c) Menjadi pendukung dari segala sesuatu yang hidup diantara mereka bersama artinya pemerintah sebagai katalisator dan dinamisator masyarakat, sebagai katalisator artinya sebagai penghubung bagi setiap kelompok kepentingan di masyarakat. Sedangkan sebagai dinamisator artinya penggerak segala bentuk kegiatan bermasyarakat
- d) Menciptakan perwujudan segala sesuatu yang diinginkan secara samar-samar oleh semua orang artinya pemerintah harus peka terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat, jangan sampai lengah terhadap terhadap keinginan yang terjadi di kalangan masyarakat. Banyak pemerintah yang jatuh atau hancur akibat tidak peka terhadap perubahan.
- e) Melukiskan semua secara nyata dan dituangkan dalam kata-kata oleh orang-orang yang terbaik dan terbesar, artinya pemerintah bertugas merancang dan atau membuat berbagai kebijakan yang dituangkan dalam peraturan-peraturan. Tidak kalah pentingnya, pemerintah harus mengimplementasikannya dengan benar mempersiapkan perangkat dan sumber daya yang terbaik.

Pemerintah berperan sebagai pelindung dan sebagai pengawas dalam mengelola pembangunan. Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri sebagai cagar budaya di Kota Pontianak.

Evaluasi

Evaluasi dengan diadakannya rapat antara pengurus dan yang bertanggung jawab atas terhadap kegiatan-kegiatan tersebut yang di pimpin oleh pengelola makam dan masyarakat setempat di makam sultan yarif abdurrahman al-qadri namun jika bantuan bangunan dari pemerintah itu dan evaluasi karena ada pengawasi pembangunan contohnya pembangunan parkir dan pemerintah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan maka disimpulkan bahwa pengelolaan ziarah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Dikelola ahli waris Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dalam pengelolaanya sudah menerapkan asas-asas pengelolaan berupa: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan.

1. Perencanaan yang dilakukan pengurus makam Batu Layang Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yaitu dengan mengadakan rapat ketika ada kebutuhan seperti merencanakan memperbaiki fasilitas pada makam dan juga merencanakan memperluas area parkir dan perencanaan pendanaan. dalam kegiatan juga mengadakan kegiatan keagamaan, kegiatan haul Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri di Makam Batu Layang
2. Pengorganisasian sudah menunjukkan adanya pembagian tugas seperti contoh fungsi peran tanggung jawab yakni juru kunci yang ditetapkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) yang kemudian membuat koordinator keamanan kebersihan perapihan sandal juru parkir dan ketua wakaf beserta pengurusnya yang dipilih oleh masyarakat.
3. Penggerakan meliputi penggerakan pelaksanaan perbaikan fasilitas makam yang dilakukan oleh ketua wakaf, perapihan sandal dilakukan oleh Bapak Kasim. Pihak keamanan yang menggerakan perapihan parkir dan juru kunci yang memberikan pengarahan kepada para peziarah.
4. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pengelola wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri juga dilakukan secara langsung yaitu pengawasan ketika ada pekerja yang melakukan perbaikan terhadap fasilitas- fasilitas dan juga dan merenovasi area parkir yang ada dilokasi Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dengan ini untuk mengetahui langsung terhadap prosesn perbaikan. Untuk mengawasi adalah Bapak Gunawan selaku juru kunci, pengawasan area parkir yang bertanggung jawab yang mengawasi Bapak Ahmaddan Aji, Kemudian yang terlibat dalam pengawasan adalah pengelola, masyarakat, pemerintah. Pihak kerajaan juga mengunjungi pada hari hari yang tidak di tentukan untuk mengontrol dan mengawasi keadaan Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Untuk evaluasi pada saat ada kegiatan acara di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dalam hal ini evaluasi dengan diadakannya rapat antara pengurus dan dan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan tersebut yang di pimpin oleh oleh pengurus makam yaitu Gunawan. Untuk bantuan pembagunan dari pemerintah itu ada pengawas yangselalu mengawasi.

Daftar Pustaka

- Azhar. & Arsyad. (2002). *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Abdurrahman M. BP. (2020). *Mari Ziarah Kubur*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Ahmadi Ruslan. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anas Sudiyono. S. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abidin Zainal. (1991). *Alam kubur dan seluk beluknya*. Solo: Renika Cipta.
- Ahyar, H., & Najibullah, A. (2021). *Fikih Madrasah Tsanawiyah kelas Ix*. Jakarta: Pt bumi aksara.
- Andri, & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediatara.
- Arifin W, I., & Hadi W, G. (2002). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Pt Grafindo Pratama.
- Arsana, I. J. (2016). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ash-Siddiqi, T. (1976). *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*. Bandung: Pt.Al-Ma'arif.
- Bugin Burhan. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: formal-formal kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Bogdan. R., & Biklen Sari Knopp. (1998). *Qualitative and Research For Education A. Viacom . Boston: Allyn and Bacon*.
- Burhanuddin . (2003). *Manajemen Pendidikan*. 98-100.
- Choliq. & Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak.
- Choliq. & Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak.
- Cucu, & Santa, R. (2019). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Pontianak. Al- Hikmah : Jurnal Dakwah, volume 13, 2*.
- Divya Amrita. (2010). *Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja*. 4.
- Djambur Moh. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Darussamin. Z., & Rahman. (2017). *Merayakan Khalifah Menuai Rahmat Ilahiah*. Yogyakarta: Ikis.
- Esposito. (2011). *Ziarah Kubur Haramkah?* Jakarta: Nusa Dua.
- Fathul M. (2018). *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. Jurna Penelitian Keislaman, 34*.
- fadhallah. (2021). *wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press.
- Ghony. D., & Fauzan. A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- George Terry. (1996). *prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- George. T., & Leslie. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Godam . (2006). *tradisi ziarah kubur*. 32-38.
- Hani Handoko. (1984). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan & Malaya. (1939). *Manajemen Dasar Pengertian Masalah*. Jakarta: PT, Bumi Aksara.

- Hasiban. & Melayu S.P. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasyim Umar. (2007). *Tawasul: Hadiah Pahala dan Mengajar Orang Mati*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herujito Yayat. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Widiasarana.
- Hamid, M. A., Widiastuti, A., Firdaus, E., & Chamidah, D. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. ____: yayasan kita menulis.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, D. (2005). *penelitian bisnis paradigma kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Imamul Arifin. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves. Indonesia. & Bankir. (2007). *Akutansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iwan Purwanto. (2006). *Manajemen Strategi*. Bnadung: Yarma Widya.
- Indonesia, I. B. (2014). *Strategi Sukses Bisnis Bank*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi , Tesis Disertasi & Karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juhana Praja. (2012). *Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- J. Smith . (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- James , & Spillane. (1991). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius .
- Kamal M. (2019). *Konsep Dasar dan Evolusi Pemikiran Manajemen*. Prosiding Seminar Internasional.
- Karyono. (1997). *Kepariwisata*. jakarta: Grasindo.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- khalijah, & Amelia, n. (2020). *perkembangan kognitif anak usia dini : teori dalam praktek*. jakarta: kencana.
- Kristianto. (2015). *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurna Psikologi*, 19.
- Labib Mz. (1995). *Hidup Pasti Berakhir*. Bandung: Usaha Jaya.
- M Quraish Shibab . (2012). *Tasbih AL-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Munzir Al Musawa. (2002). *Kenalilah Aqidahmu*. Jakarta: Majelis Rosulullah.
- Moch Chotib. (2015). *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. *Jurnal Fenomena*, 412-413.
- Muhammad Kristiawan. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Moleong Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono Slamet. (1978). *kumpulan bacaan penyuluhan pertahanan, edisi ketiga*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Malayu s.p, H. (2014). *manajemen dasar,pengertian dan masalah*. Jakarta: Pt bumi aksara.
- Manullang . (1982). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang . (2015). *Dasar Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

- Mardalena, S. (2012). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: deepublish.
- Marsono, F. p., & Dkk. (2016). Dampak Pariwisata Religi Kawasan masjid sunan kudus, terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya,. Yogyakarta: Press.
- Maskurun. (2011). analisis penulisan surat resmi. 77
- Miles , Huberman , & H.B Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kaulitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Misno pb, A. (2020). *Mari Ziarah Kubur*. Jawa barat: Indramayu.
- Muhaimin . (2008). *Tuntunan Ziarah Wali Songo*. Surabaya: Putra Bintang Press.
- Muharto. (2012). *Pariwisata berkelanjutan kombinasi setrategi dan paradigma pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: deepublish.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurul H, dkk (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Keilmuan Sipil*, 9.
- Narbuko, G, dkk (2002). Metodologi Penelitian . Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2011). *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S., Nurbaiti, & Arfannudin. (2021). teks laporan hasil obervasi untuk tingkat smp kelas vIII. Guepedia.
- Nurhatatti. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurhayati, & Malik. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Pedidikan*. Surabaya: Global Aksara Press.
- nyoman . (2002). *ilmu pariwisata sebah pengantar perdana*. Jakarta: Paramita.
- Oemar Hamalik. (2004). Botivasi Belajar. 175.
- Pitana, & Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yoyakarta: Andi.
- Purwandi. (2006). *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* . Gramedia.
- Rheza Pratama. (2012). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rusdi Syarif. (2011). *Peningkatan Produktivitas Terpadu*. Bandung: Angkasa.
- Robbins. S., & Mary C. (2010). Manajemen . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Raziki Waldan. (2019). *Pengantar Manajemen*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rahmad Yulianto. (2013). Analisis Kesalahan Penulisan Surat Resmi. 8.
- Rabbani, M. A. (2014). *adab berziarah kubur untuk wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rabbani, M. A. (2014). Adab Berziarah Kubur untuk Wanita. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia
- Rabbani, M. A. (2014). *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rabbani, M. A. (2014). *Adab Berziarah Kubur untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rahayu, P. (2019). *Tradisi-tradisi islam nusantara perspektif filsafat dan ilmu pengetahuan*. Temanggung: Formanci.
- Ridwan , W., & Sri, R. (2017). dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Al- amwal*, 29.
- Robert. (2007). *Pengantar Manajemen*. Owenzifatama Publisher.
- Ruslan , & Arifin. (2007). *Ziarah Wali Spritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

- Sibtu Asnawi. (1989). *Adab Tatacara Ziarah Kubur*. Menara Kudus.
- Siahaan Amirudin dkk (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepati Semarang.
- Sugiarto Eko. (2017). *menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Saiful Ilmi. (2018). *Ziarah Kubur da Pemakamannya*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Subagyo Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Media.
- Subbani Ja'far. (1989). *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur Karomah Wali Termasuk Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Saiful Koir. (2005). *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Persepektif Taimiyah)*. Surabaya.
- Silalahi M. (2006). *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Badung: Alumni.
- Shihab M. (2012). *Haji dan Umroh*. Tangerang: Lentera Hati.
- Santa Rusmalita. (2018). Potret Manajemen Masjid di Pedesaan. *Jurnal Iain Pontianak*, 12, 2.
- Soekanto Soerono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
-
- Sayyid Abu Bukr, M. A.-D. (2005). *I'annah Al Talibin 'Ala Hlml AlfazFath Al-Mui'in* ., Beirut: Ibnuashomah.
- Shandily, H. (2006). *Zerubabel, ensiklopedia indonesia*. Jakarta: Ichtiar baru van hoeve.
- Siahaan, A., & Banyoangin, T. (2014). *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*. Medan: Cipta Putaka Media.
- Spillane. (2018). Pengelolaann Fasilitas pada Kawasan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di sapat . *Jom Fisip*, 5.
- Subbani , J. (19989). *Tawassul, tabruk, ziarah kubur, karomah wali*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: 274.
- Sugiyono. (2012). *etode penelitian bisnis (pendekatan kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. (1985). *Nasifologi*. Jakarta: Integritas Press.
- Sukarna . (2011). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukayat, & Tata. (2016). *Manajemen haji, Umrah dan Wisata Agama* . Bandung : Simbosa Rekatama Media .
- Sule, E. T., & Kurnawan S. (2005). *Pengantar Manajemen* . Jakarta: Kencana.
- Suryanto, T. A., & Fuadi. (2020). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jawa Barat.
- Syuhud, A. (2017). *Ahlussunnah Wal Jamaah*. jawa timur: Pustaka alhoirot.
- T. Hani Handoko. (2018). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Unggul. Priyadi. (2012). *pariwisata syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ulung , & Gagas. (2013). *Wisata Ziarah (90 Destinasi Wisata Ziarah dan sejarah di Jogja, Solo, Magelang, Semarang)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo Sampurno. (2009). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Politeknik Telkom.
- Wiyanti, S., Wibowo, M., & Dwi Indra , H. S. (2017). *explore geografi jilid 1*. Penerbit Duta
- Zakariah, M., Afriani, v., & KH. M. Zakariah. (2020). *metodologi penelitian kualitatif, kualitatif action research research and development (R and D)*. yayasan pondok pesantren Al Mawaddah Warrahmah kolaka.